JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH
Vol. 9 No. 1, July 2026. Page: 84 – 93
e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Analisa Korelasi Hasil Indeks Pembelajaran Dosen (IPD) Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Adam Fahamzah[1], Niko Dwi Prasetyo[2], Ika Yulia[3], Lailatul Qadariyah[4]
Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia[1,2,3,4]
adam@its.ac.id[1], niko@its.ac.id[2], ikayulia@its.ac.id[3], lqadariyah@chem-eng.its.ac.id[4]

Keywords *:*
SPMI, IPD, PPEPP, Proses Pembelajaran (SDG-4), korelasi Pearson

ABSTRACT
Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan mekanisme penjaminan mutu perguruan tinggi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Indeks Pembelajaran Dosen (IPD) yang diperoleh melalui penilaian mahasiswa menjadi salah satu data pendukung evaluasi mutu pembelajaran. Namun, hubungan antara hasil IPD dan nilai Standar 6 Pendidikan dalam SPMI belum diketahui secara empiris. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara hasil IPD dan mutu pembelajaran yang direpresentasikan oleh nilai Standar 6 Pendidikan SPMI di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Penelitian menggunakan data IPD dan nilai SPMI pada tingkat program studi selama periode 2019–2023 yang diperoleh melalui SI Akademik dan MyITS SPMI. Sebanyak 392 observasi dianalisis berdasarkan nilai rata-rata IPD dan SPMI menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 21. Analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar 0.130 dengan nilai signifikansi 0.010 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara IPD dan nilai SPMI. Dengan demikian, peningkatan nilai IPD cenderung berkaitan dengan peningkatan nilai SPMI. Temuan ini menunjukkan bahwa IPD dapat digunakan sebagai salah satu data pendukung dalam evaluasi mutu pembelajaran, tetapi tidak dapat menjadi satu-satunya indikator untuk menggambarkan mutu pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi yang bermutu memerlukan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa penjaminan mutu merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yaitu kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan secara sistemik oleh perguruan tinggi untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Implementasi

Journal of Educational Review and Research
Vol. 9 No. 1, July 2026 : 84 – 93
e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

SPMI tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar yang telah ditetapkan, tetapi juga pada pembentukan dan penguatan budaya mutu dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi. Krooi et al. (2024) menekankan pentingnya keterpaduan antara tujuan institusi, sumber daya manusia, dan proses pelaksanaan dalam mendukung penjaminan mutu internal. Sejalan dengan hal tersebut, Sampe dan Arifin (2024) serta Fauzi et al. (2024) membahas penerapan SPMI dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa SPMI merupakan mekanisme internal yang berfungsi untuk memastikan ketercapaian standar sekaligus mendorong evaluasi dan perbaikan mutu secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) merupakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) yang menyelenggarakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Implementasi SPMI di ITS mengacu pada siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), yang menjadi landasan dalam memastikan keterlaksanaan standar serta mendorong evaluasi dan perbaikan mutu secara berkesinambungan di tingkat program studi (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2023). Pelaksanaan siklus tersebut memerlukan konsistensi dalam setiap tahapan, khususnya dalam proses evaluasi sebagai bagian dari pengelolaan penjaminan mutu perguruan tinggi (Siagian, 2024).

Dalam penerapannya, standar internal SPMI ITS disusun dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta memperhatikan kriteria akreditasi BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Salah satu aspek yang menjadi objek evaluasi dalam SPMI ITS adalah Standar 6 tentang Pendidikan, yang mencakup penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran. Evaluasi terhadap standar tersebut dilakukan menggunakan instrumen SPMI ITS. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Standar 6 sebagai gambaran capaian mutu pendidikan dan pembelajaran pada tingkat program studi selama periode 2019–2023, dengan menggunakan instrumen evaluasi yang sama untuk menjaga konsistensi pengukuran antarperiode.

Selain melalui mekanisme SPMI, ITS juga melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui Indeks Pembelajaran Dosen (IPD). IPD merupakan penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh dosen. Pelaksanaan IPD di ITS telah dilakukan melalui sistem SI Akademik ITS sejak tahun 2010 untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penilaian tersebut dilaksanakan secara sistemik dan periodik oleh mahasiswa pada setiap akhir semester (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2023). Hasil penilaian IPD dapat memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi oleh mahasiswa juga menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam menilai kualitas pengajaran di perguruan tinggi. Quansah et al. (2024) membahas aspek validitas dalam evaluasi pengajaran oleh mahasiswa, sedangkan Levinsson et al. (2024) menunjukkan bahwa desain mata kuliah berkaitan dengan penilaian mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan mereka. Selain itu, Caldwell et al. (2024) mengidentifikasi berbagai aspek proses pengajaran berdasarkan umpan balik mahasiswa, termasuk kejelasan penyampaian materi dan lingkungan pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penilaian mahasiswa perlu ditafsirkan secara hati-hati karena tidak selalu menggambarkan keseluruhan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penilaian mahasiswa merupakan salah satu sumber informasi dalam evaluasi pembelajaran, tetapi bukan satu-satunya ukuran mutu pembelajaran.

Dalam konteks penjaminan mutu internal, hasil penilaian mahasiswa melalui IPD dapat dibandingkan dengan hasil evaluasi mutu pembelajaran berdasarkan standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. IPD menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran, sedangkan nilai Standar 6 SPMI merepresentasikan hasil evaluasi pendidikan berdasarkan instrumen internal ITS. Kedua instrumen tersebut memiliki pendekatan dan dasar penilaian yang berbeda. Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek evaluasi pengajaran oleh mahasiswa, termasuk potensi bias dan keterbatasan dalam menginterpretasikan hasil evaluasi (Cook et al., 2024), serta hubungan antara evaluasi mahasiswa dan peningkatan kualitas pengajaran (Chen, 2023). Jabeen et al. (2024) secara

Journal of Educational Review and Research
Vol. 9 No. 1, July 2026 : 84 – 93
e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

empiris menguji hubungan antara evaluasi pengajaran mahasiswa dan kualitas instruksional di perguruan tinggi, dengan hasil yang menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan. Berbagai penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pemanfaatan evaluasi mahasiswa dalam menilai kualitas pengajaran. Namun, berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara hasil penilaian mahasiswa melalui Indeks Pembelajaran Dosen (IPD) dan hasil evaluasi mutu pendidikan berdasarkan Standar 6 SPMI pada tingkat program studi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Padahal, kedua instrumen tersebut memiliki pendekatan dan dasar penilaian yang berbeda, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan hasil evaluasi mutu pendidikan berdasarkan standar internal perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil Indeks Pembelajaran Dosen (IPD) dan mutu pendidikan yang direpresentasikan melalui nilai Standar 6 dalam SPMI ITS. Analisis ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan hasil evaluasi mutu pendidikan dalam pelaksanaan SPMI ITS. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil IPD dan nilai Standar 6 SPMI, sedangkan H_1 menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil IPD dan nilai Standar 6 SPMI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara hasil Indeks Pembelajaran Dosen (IPD) dan nilai Standar 6 Pendidikan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Studi literatur digunakan sebagai pendukung dalam memahami konsep penjaminan mutu perguruan tinggi dan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan SPMI. Sumber referensi meliputi peraturan perundang-undangan terkait Pendidikan Tinggi, peraturan BAN-PT, peraturan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), peraturan kementerian terkait, dokumen kebijakan dan standar SPMI ITS, serta laporan IPD ITS.

Data penelitian terdiri atas data IPD dan nilai Standar 6 Pendidikan SPMI pada tingkat program studi selama periode 2019–2023. Data IPD diperoleh melalui SI Akademik ITS, sedangkan data nilai Standar 6 Pendidikan SPMI diperoleh melalui MyITS SPMI. Setiap observasi merepresentasikan pasangan nilai rata-rata IPD dan nilai rata-rata Standar 6 Pendidikan SPMI dari suatu program studi pada tahun tertentu. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 392 pasangan observasi, yang terdiri atas 73 observasi pada tahun 2019, 75 observasi pada tahun 2020, 76 observasi pada tahun 2021, 79 observasi pada tahun 2022, dan 89 observasi pada tahun 2023.

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata IPD dan nilai rata-rata Standar 6 Pendidikan SPMI untuk setiap program studi pada masing-masing tahun pengamatan. Selanjutnya, kedua nilai tersebut dipasangkan berdasarkan program studi dan tahun untuk digunakan dalam analisis korelasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara nilai rata-rata IPD dan nilai rata-rata Standar 6 Pendidikan SPMI. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21. Sebelum pengujian korelasi, dilakukan pengujian asumsi statistik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel penelitian.

Journal of Educational Review and Research
Vol. 9 No. 1, July 2026 : 84 – 93
e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan Uji Korelasi dengan *Pearson Product Moment* dari hasil rata-rata data IPD serta data nilai standar 6 SPMI untuk periode 5 tahun terakhir (2019-2023) dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data IPD dan SPMI

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran atau distribusi suatu data. Untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila tingkat signifikansi *(p-value)* ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi *(p-value)* > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2002). Pengujian distribusi data menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis korelasi Pearson. van den Heuvel dan Zhan (2022) menjelaskan bahwa karakteristik distribusi variabel berhubungan dengan distribusi koefisien korelasi Pearson, khususnya dalam kondisi distribusi bivariat normal. Sejalan dengan hal tersebut, Dufera et al. (2023) membahas pemodelan koefisien korelasi Pearson pada dua variabel dengan respons berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data IPD dan SPMI dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas data tahun 2019

	Kolmogorov Smirnov	**Tingkat signifikan**	**Keterangan**
IPD	0.119	0.012	Tidak Normal
SPMI	0.368	< 0.001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas data IPD dan SPMI pada tahun 2019 tidak terdistribusi normal sebab tingkat signifikan yang dihasilkan lebih rendah dari 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data tahun 2020

	Kolmogorov Smirnov	**Tingkat signifikan**	**Keterangan**
IPD	0.158	< 0.001	Tidak Normal
SPMI	0.322	< 0.001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas data IPD dan SPMI pada tahun 2020 tidak terdistribusi normal sebab tingkat signifikan yang dihasilkan lebih rendah dari 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas data tahun 2021

	Kolmogorov Smirnov	**Tingkat signifikan**	**Keterangan**
IPD	0.090	0.200	Normal
SPMI	0.277	< 0.001	Tidak Normal

Berdasarkan table di atas, data IPD pada tahun 2021 berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.200. Sementara itu, data SPMI tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar < 0.001 lebih rendah dari 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas data tahun 2022

	Kolmogorov Smirnov	**Tingkat signifikan**	**Keterangan**
IPD	0.103	0.037	Tidak Normal
SPMI	0.281	< 0.001	Tidak Normal

Journal of Educational Review and Research
Vol. 9 No. 1, July 2026 : 84 – 93
e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

Berdasarkan tabel di atas data IPD dan SPMI pada tahun 2022 tidak terdistribusi normal sebab tingkat signifikan yang dihasilkan lebih rendah dari 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas data tahun 2023

	Kolmogorov Smirnov	**Tingkat signifikan**	**Keterangan**
IPD	0.106	0.016	Tidak Normal
SPMI	0.283	< 0.001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas data IPD dan SPMI pada tahun 2023 tidak terdistribusi normal sebab tingkat signifikan yang dihasilkan lebih rendah dari 5.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, sebagian besar data IPD dan SPMI selama periode 2019–2023 tidak menunjukkan distribusi normal. Karakteristik distribusi data perlu diperhatikan dalam analisis korelasi karena dapat memengaruhi interpretasi dan pengujian signifikansi koefisien korelasi. van den Heuvel dan Zhan (2022) menjelaskan pentingnya memperhatikan karakteristik hubungan dan distribusi data dalam penggunaan koefisien korelasi Pearson. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini menjadi salah satu pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil analisis korelasi IPD dan SPMI. Analisis dilanjutkan dengan uji linearitas untuk mengetahui pola hubungan antara kedua variabel sebelum dilakukan analisis korelasi.

2. Uji Linieritas Data IPD dan SPMI

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan pola hubungan antara kedua variabel sebelum dilakukan analisis korelasi. Setyowati et al. (2024) menjelaskan bahwa hubungan linear merupakan salah satu asumsi statistik yang perlu diperiksa sebelum melakukan analisis korelasi. Oleh karena itu, pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pola hubungan antara IPD dan SPMI sebelum analisis korelasi Pearson.

Tabel 6. **ANOVA** Hasil Uji Linieritas Data

	Source	**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Between Groups	(Combined)	2.541	77	.033	.708	.965
	Linearity	.289	1	.289	6.204	.013
	Deviation from Linearity	2.252	76	.030	.636	.991
Within Groups		14.631	314	.047		
Total		17.172	391			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0.991. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari bentuk linear antara IPD dan SPMI. Selain itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0.013, lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan adanya komponen hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Hasil ini sejalan dengan Deanova et al. (2024), yang menjelaskan bahwa hubungan antarvariabel memenuhi kriteria linearitas apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hubungan antara IPD dan SPMI memenuhi kriteria linearitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson.

3. Uji menggunakan Metode Korelasi Pearson Data IPD dan SPMI

Selanjutnya, penelitian ini dianalisis menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara data IPD dan SPMI selama lima tahun, yaitu periode 2019–2023. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 21.

Journal of Educational Review and Research
Vol. 9 No. 1, July 2026 : 84 – 93
e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

Koefisien korelasi *Pearson Product Moment* merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Koefisien korelasi Pearson memiliki nilai antara -1 dan +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. van den Heuvel dan Zhan (2022) menjelaskan bahwa koefisien Pearson digunakan untuk mengukur hubungan linear, sehingga interpretasinya perlu memperhatikan pola hubungan antara kedua variabel. Sementara itu, Dufera et al. (2023) membahas pemodelan koefisien korelasi Pearson sebagai ukuran hubungan antara dua variabel.
Salah satu keunggulan koefisien korelasi Pearson adalah tidak memiliki satuan (*unit-free*), sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kekuatan hubungan antarvariabel yang memiliki satuan pengukuran berbeda. Rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- r adalah angka indeks korelasi antara variable x dan variable y.
- n adalah jumlah data (sample).
- ∑xy adalah jumlah dari perkalian setiap nilai x dan y.
- ∑x adalah jumlah variable x.
- ∑y adalah jumlah variable y.
- $\sum x^2$ adalah jumlah kuadrat dari variabel x.
- $\sum y^2$ adalah jumlah kuadrat dari variabel y.

Koefisien korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan suatu variabel cenderung diikuti peningkatan variabel lainnya, sedangkan hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan suatu variabel cenderung diikuti penurunan variabel lainnya.

Tabel 7. Hubungan Korelasi *Pearson*

Pearson Correlation Coefficient (r) Range	**Jenis Korelasi**	**Deskripsi Hubungan**
0 < r ≤ 1	Positif	Peningkatan pada satu variabel berhubungan dengan peningkatan pada variabel lainnya.
r = 0	Tidak ada	Tidak ada hubungan yang terlihat antara perubahan pada kedua variabel.
-1 ≤ r < 0	Negatif	Peningkatan pada satu variabel berhubungan dengan penurunan pada variabel lainnya.

Koefisien korelasi *Pearson* menunjukkan arah hubungan melalui tanda positif atau negatif pada nilai koefisien. Sementara itu, kekuatan hubungan ditentukan berdasarkan besarnya nilai absolut koefisien korelasi. Kriteria interpretasi kekuatan dan arah hubungan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kekuatan dan Arah Nilai Koefisien Korelasi *Pearson*

Nilai koefisien korelasi *Pearson* (*r*)	**Kekuatan**	**Arah**
Lebih besar dari 0.5	Kuat	Positif
Antara 0.3 dan 0.5	Sedang	Positif
Antara 0 dan 0.3	Lemah	Positif
0	Tidak ada	Tidak ada
Antara 0 dan -.3	Lemah	Negatif

Journal of Educational Review and Research
Vol. 9 No. 1, July 2026 : 84 – 93
e-ISSN: 2597-9760, p-ISSN: 2597-9752

Nilai koefisien korelasi *Pearson* (*r*)	Kekuatan	Arah
Antara -.3 dan -.5	Sedang	Negatif
Kurang dari -5	Kuat	Negatif

Secara ringkas, koefisien korelasi digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Dalam penelitian ini, pengujian korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara nilai IPD dan nilai Standar 6 Pendidikan SPMI. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IPD dan SPMI.
H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara IPD dan SPMI.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik dengan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi *(p-value)* dengan tingkat signifikansi 0.05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H0 tidak ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IPD dan SPMI. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara IPD dan SPMI.

Adapun hasil pengujian korelasi Pearson menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi *Pearson*

Variable	***Statistic***	**IPD**	**SPMI**
IPD	*Pearson Correlation*	1	0.130*
	Sig. (2-tailed)		0.010
	N	392	392
SPMI	*Pearson Correlation*	0.130*	1
	Sig. (2-tailed)	0.010	
	N	392	392

Catatan: (*) Korelasi signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan pengujian dua arah.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi antara IPD dan SPMI sebesar 0.130 dengan nilai signifikansi sebesar 0.010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IPD dan SPMI. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki arah yang searah. Sementara itu, nilai koefisien sebesar 0.130 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tergolong lemah. Dufera et al. (2023) menjelaskan penggunaan koefisien korelasi Pearson sebagai ukuran statistik untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan linear positif antara hasil penilaian mahasiswa melalui IPD dan hasil evaluasi mutu pendidikan melalui SPMI, meskipun kekuatan hubungannya relatif rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai IPD cenderung berkaitan dengan peningkatan nilai SPMI, meskipun kekuatan hubungannya relatif lemah. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian Jabeen et al. (2024), yang mengkaji hubungan antara evaluasi pengajaran oleh mahasiswa, kualitas instruksional, dan pengembangan dosen. Penelitian tersebut menemukan hubungan positif, tetapi tidak signifikan secara statistik antara evaluasi pengajaran mahasiswa dan kualitas instruksional. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara penilaian mahasiswa dan kualitas pengajaran dapat bervariasi berdasarkan konteks penelitian dan aspek kualitas yang diukur.
Selain itu, Cook et al. (2024) mengidentifikasi berbagai faktor dan keterbatasan dalam evaluasi pengajaran oleh mahasiswa, termasuk bias statistik, bias kognitif, serta faktor konteks dan waktu evaluasi yang dapat memengaruhi hasil penilaian. Sejalan dengan hal tersebut, Quansah et al. (2024)

melalui kajian sistematisnya membahas berbagai aspek validitas evaluasi pengajaran mahasiswa dalam mengukur kualitas pengajaran di perguruan tinggi. Kedua penelitian tersebut menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini bahwa nilai IPD tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya representasi mutu pembelajaran. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif yang signifikan antara IPD dan SPMI, kekuatan hubungan yang lemah menunjukkan bahwa keterkaitan kedua variabel tersebut relatif terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap data Indeks Pembelajaran Dosen (IPD) dan nilai Standar 6 Pendidikan SPMI di ITS selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar data IPD dan SPMI selama periode 2019–2023 tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, pengujian dilanjutkan dengan uji linearitas untuk mengetahui pola hubungan antara kedua variabel.
2. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara IPD dan SPMI memenuhi kriteria linearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0.991, lebih besar dari 0.05.
3. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara IPD dan nilai Standar 6 Pendidikan SPMI, dengan koefisien korelasi sebesar 0.130 dan nilai signifikansi sebesar 0.010. Dengan demikian, peningkatan nilai IPD cenderung berkaitan dengan nilai Standar 6 Pendidikan SPMI, tetapi hubungan tersebut tidak menunjukkan bahwa IPD menjadi satu-satunya faktor yang merepresentasikan mutu pendidikan dan pembelajaran di ITS.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil penilaian mahasiswa melalui IPD dan hasil evaluasi mutu pendidikan berdasarkan Standar 6 Pendidikan SPMI di ITS, meskipun kekuatan hubungannya tergolong lemah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas cakupan data, periode pengamatan, maupun variabel yang dianalisis. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara evaluasi pembelajaran oleh mahasiswa dan mutu pendidikan dalam implementasi SPMI di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. K., Sutiah, S., Santoso, R. A., & Siripala, W. (2026). Does internal quality assurance improve teaching and learning? A systematic review of impact evidence through the 3P lens. IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 9(2), 698–718. https://doi.org/10.31764/ijeca.v9i2.39537

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2020). Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang mekanisme akreditasi untuk akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Caldwell, D., Johnson, C., Moore, M., Moore, A., Poush, M., & Franks, A. M. (2024). Teaching through the student lens: Qualitative exploration of student evaluations of teaching. *American Journal of Pharmaceutical Education,* *88*(3), 100672. https://doi.org/10.1016/j.ajpe.2024.100672

Chen, Y. (2023). Does students' evaluation of teaching improve teaching quality? Improvement versus the reversal effect. *Assessment & Evaluation in Higher Education, 48*(8), 1195–1207. https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2177252

Cook, S., Watson, D., & Webb, R. (2024). Performance evaluation in teaching: Dissecting student evaluations in higher education. *Studies in Educational Evaluation, 81*, 101342. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101342

Deni, K., Kurniady, D. A., Komariah, A., & Ali, E. Y. (2026). The impact of the implementation of the internal quality assurance system on student satisfaction in academic services. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 28*(1), 225–237. https://doi.org/10.21009/jtp.v28i1.66571

Dufera, A. G., Liu, T., & Xu, J. (2023). Regression models of Pearson correlation coefficient. *Statistical Theory and Related Fields, 7*(2), 97–106. https://doi.org/10.1080/24754269.2023.2164970

Fauzi, M. A., Alim, N., & Harsoyo, R. (2024). Implementation of the internal quality assurance system (SPMI) as an effort to improve the quality of higher education in Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 9*(2), 175–183. https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p175-183

Ghozali, I. (2002). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jabeen, S., Saeed, A., & Kumari, N. (2024). Examining the relationship between student evaluation of teaching, instructional quality, and faculty development in Pakistani higher education. *Bulletin of Education and Research, 46*(2), 15–34. https://doi.org/10.68490/ber.2024.2.527

Kantor Penjaminan Mutu ITS. (2023). *Kebijakan SPMI ITS*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Kantor Penjaminan Mutu ITS. (2023). *Laporan IPD semester tahun akademik gasal dan genap 2019–2023*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Kasimbara, R. P., Setiawan, D., & Purnomo, E. N. (2026). Beyond compliance: How quality management transforms accountability in Indonesian higher education. *Paedagogie, 21*(1), 795–804. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16226

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Krooi, M., Whittingham, J., & Beausaert, S. (2024). Introducing the 3P conceptual model of internal quality assurance in higher education: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation, 82*, 101360. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101360

Levinsson, H., Nilsson, A., Mårtensson, K., & Persson, S. D. (2024). Course design as a stronger predictor of student evaluation of quality and student engagement than teacher ratings. *Higher Education, 88*, 1997–2013. https://doi.org/10.1007/s10734-024-01197-y

Majid, B. A., Husni, H., Misbullah, A., & Hisam, M. A. H. B. F. (2025). Data analytics-based evaluation of student perceptions of learning quality in Islamic higher education. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 16*(2), 316–330. https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6305

Marshik, T., Driscoll, A., Remsburg, A., Yu, A., Dutta, N., & Klein, J. (2023). New frontiers in student evaluations of teaching: University efforts to design and test a new instrument for student feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education, 48*(8), 1164–1177. https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2190060

Ndoluanak, Y. H., Husnorofik, Z., Riyadi, R., & Ridwan, A. (2024). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 14*(2), 46–53. https://doi.org/10.21009/jep.v14i2.45809

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Quansah, F., Cobbinah, A., Asamoah-Gyimah, K., & Hagan, J. E., Jr. (2024). Validity of student evaluation of teaching in higher education: A systematic review. *Frontiers in Education, 9*, 1329734. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1329734

Sampe, N., & Arifin, Z. (2024). Internal quality assurance system in Indonesia higher education: Literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review, 7*(1), 73–84. https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i1.67925

Setiawan, R., Wagiran, & Alsamiri, Y. (2024). Construction of an instrument for evaluating the teaching process in higher education: Content and construct validity. *Research and Evaluation in Education, 10*(1), 50–63. https://doi.org/10.21831/reid.v10i1.63483

Siagian, Y. M. P. (2024). Management of internal quality assurance system of higher education. *Jurnal UDA, 32*(1), 586–606. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i1.4470

Søndergaard, M. K., Degn, L., & Lassesen, B. (2024). Thinking or talking about teaching? Student evaluation as an occasion for dialogue or reflection on teaching. *Tertiary Education and Management, 30*, 147–163. https://doi.org/10.1007/s11233-024-09140-7

van den Heuvel, E., & Zhan, Z. (2022). Myths about linear and monotonic associations: Pearson's r, Spearman's ρ, and Kendall's τ. *The American Statistician, 76*(1), 44–52. https://doi.org/10.1080/00031305.2021.2004922